

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ERC PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Yohana Adelia Della Ros dan Ardiansyah

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: yohanaadelia98@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of firm size, audit committee, capital structure, and liquidity on earnings response coefficient manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. This study uses 75 manufacturing companies that have been selected through a purposive sampling method with a total of 184 data for three years. Multiple regression analysis is a model to proceed the whole data by using the spss program (Statistical Product and Service Solution) version 25 and Microsoft Excel. The study can not proof the two variables, the firm size and audit positively affect ERC. Capital structure has a negative and not significant and also liquidity has a positive tendency, but not significant. In order to that factors such as firm size, audit committee, capital structure and liquidity can be some factors which affect to.*

Keywords: *Firm Size, Audit Committee, Capital Structure, Liquidity, ERC*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal dan likuiditas terhadap earnings response coefficient pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan 75 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan total 184 data selama tiga tahun. Analisis regresi berganda adalah model yang digunakan untuk mengolah data dan oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian ini tidak membuktikan kedua variabel, ukuran perusahaan dan komite audit yang berpengaruh positif terhadap ERC. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan juga likuiditas memiliki hubungan yang positif tetapi tidak signifikan. Sehingga, faktor seperti ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal, dan likuiditas dapat menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Struktur Modal, Likuiditas, ERC

PENDAHULUAN

Informasi mengenai laba menjadi sangat penting bagi para investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Dengan adanya informasi laba tersebut, dapat mencerminkan hasil kinerja suatu perusahaan. Menurut Ball dan Brown (1968) dalam Noviyanti Tirolemba (2008) bahwa hubungan antara laba dengan *return* saham mempunyai hubungan yang positif secara statistik dan signifikan. Laba dipercaya mampu mempengaruhi investor untuk membuat keputusan melakukan investasi atau tidak. Dalam hal tersebut naik turunnya laba akan berpengaruh terhadap naik turunnya *return* saham secara searah. Sedangkan besarnya hubungan laba dengan *return* saham dapat diukur dengan

menggunakan *earnings response coefficient (ERC)*.

Koefisien respon laba menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan dan dapat diamati dari pergerakan harga saham sekitar tanggal produksi laporan keuangan (Ratnasari, 2017). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang terdapat dari tingginya nilai ERC, menunjukkan bahwa pasar menilai laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik, dan begitupun sebaliknya.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap ERC adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai pada suatu tahap kedewasaan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan karena dari laba perusahaan akan mempengaruhi besarnya respon kaitannya dengan *return* saham.

Komite Audit menjadi faktor kedua yang berpengaruh terhadap ERC karena Komite audit merupakan pihak independen dari lingkungan internal perusahaan. Sebagai pihak internal perusahaan, komite audit dimaksudkan untuk mengawasi pihak manajemen dalam menjalankan tugasnya.

Struktur Modal adalah faktor ketiga pada penelitian ini yang mempengaruhi ERC. Struktur modal merupakan perbandingan antar utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2011). Rasio utang terhadap modal yang lebih rendah akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap ERC adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya berdasarkan utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga para kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal, dan likuiditas terhadap *earnings response coefficient (ERC)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan hasil antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian sebelumnya. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara dan informasi laporan keuangan yang ada disajikan secara lebih lengkap dan detail.

KAJIAN TEORI

Teori sinyal (*signaling theory*) menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Agar keinginan pemilik tersebut dapat terealisasi, manajemen dapat memberikan sebuah sinyal berupa informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen tersebut. Informasi yang diberikan oleh manajemen dapat disampaikan melalui laporan keuangan yang nantinya dapat dijadikan acuan oleh para investor dan para pemangku kepentingan karena informasi dalam laporan keuangan tersebut memuat kondisi suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan gambar besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, dan lain lain (Brigham & Houston, 2010). Perusahaan yang memiliki total aset besar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil.

Anderson *et al.* (2003) menyatakan bahwa karakteristik komite audit mempengaruhi kandungan informasi dari laba yang diukur dengan ERC. Komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap manajemen perusahaan dan auditor (internal dan eksternal), dan memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.

Struktur modal menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki jumlah tingkat utang yang lebih besar mencerminkan risiko yang lebih besar pula. Karena, jika perusahaan memiliki utang dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko seperti gagal bayar sampai kebangkrutan perusahaan. Struktur modal yang diprosikan dengan *leverage* adalah rasio total utang dengan total aktiva perusahaan (Harahap, 2004).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan membayar utang jangka pendeknya, perusahaan tersebut dapat diartikan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi utang lancar. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba.

Kaitan Antar Variabel

Ukuran Perusahaan dengan ERC. Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan melalui seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan mengenerate terhadap laba yang akan dipublikasikan. Dengan memperoleh laba, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, hal ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan dapat menunjukkan risiko bisnis yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Henny, 2017).

Komite Audit dengan ERC. Tanggung jawab komite audit adalah untuk memastikan suatu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (Marsha dan Ghazali, 2017:2). Dengan adanya komite audit, manajemen akan merasa lebih diawasi sehingga manajemen tersebut tidak akan berani untuk melakukan hal yang tidak diinginkan yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, komite audit dipandang positif bagi para investor.

Struktur Modal dengan ERC. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar mencerminkan risiko yang besar pula. Semakin tinggi tingkat utang maka semakin rendah respon yang diberikan oleh pasar sehingga nilai yang dihasilkan oleh *earnings response coefficient* akan semakin kecil. Besarnya utang mencerminkan kualitas dan gambaran

perusahaan di masa depan yang kurang baik menurut Warianto (2013). Selain itu, jika perusahaan memiliki utang dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan risiko seperti gagal bayar sampai kebangkrutan perusahaan.

Likuiditas dengan ERC. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Idealnya, perbandingan antar aset lancar dan utang lancar adalah 2:1, artinya dengan ketersediaan aset lancar tersebut perusahaan mampu untuk melunasi utang lancarnya dan masih memiliki aset lancar untuk kelanjutan usahanya. Dengan demikian pada saat laba dipublikasikan, pasar akan merespon positif terhadap laba tersebut. Kuatnya reaksi pasar akan tercermin dari tingginya *earnings response coefficient*.

Pengembangan Hipotesis

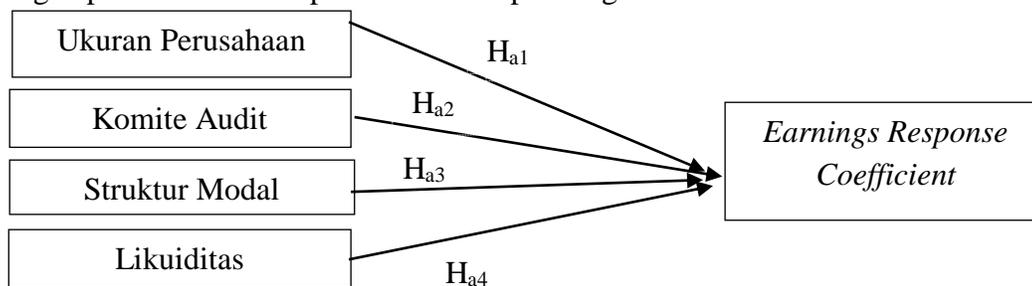
Berdasarkan penelitian sebelumnya, Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ERC (Sherla dan Nur, 2017), Syafrina (2017). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ERC (Collins dan Kothari, 1989), Ety (2008). H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC

Hasil penelitian, Komite Audit memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ERC (Bryan dkk, 2004). Tetapi yang lain menemukan komite audit memiliki hubungan tidak signifikan terhadap ERC (Indrawati dkk, 2010). H2: Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.

Hasil penelitian, Struktur modal memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ERC (Agustina, Sukmawati, dan Kusmuriyanto, 2014). Tetapi yang lain menemukan struktur modal memiliki hubungan tidak signifikan terhadap ERC (Menurut Mulyani *et al.* (2007), Suhartono (2015), Tiolemba & Ekawati (2008) dan Imroatussolihah (2013). H3: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC.

Hasil penelitian, Likuiditas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ERC (Jang *et al.*, 2007). Tetapi yang lain menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap ERC Dira dan Ida (2014) H4: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

Ha1: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ERC

Ha2: Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ERC

Ha3: Struktur Modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC

Ha4: Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ERC

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah 2016-2018 dimana laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan adalah dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, (2) perusahaan yang baru IPO, relisting, atau delisting selama periode 2016-2018, (3) perusahaan yang dalam laporan keuangannya disajikan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp), (4) perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2016 sampai 2018, (5) perusahaan yang memiliki data mengenai komite audit pada laporan keuangan selama periode 2016 sampai 2018. Jumlah data yang memenuhi syarat diatas adalah sebanyak 75 perusahaan manufaktur.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal, dan likuiditas. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan proksi harga saham atau proksi pasar yang digunakan adalah *Cummulative Abnormal Return (CAR)* dan laba akuntansi menggunakan *Unexpected Earnings (UE)*.

Pengukuran ERC:

$$CAR_{it}(-5,+5) = \sum_{t=-5}^{t=+5} AR_{it}$$

Dalam perhitungan *Abnormal Return* tersebut, *Expected Return* diestimasi berdasarkan model pasar.

Dimana :

$CAR_{it}(-5,+5)$ = CAR perusahaan *i* selama periode jendela ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan (dihitung dalam jangka waktu 11 hari, yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 5 hari setelah peristiwa)

AR_{it} = abnormal return perusahaan *i* pada tahun *t*

Tahap pada pengukuran *cumulative abnormal return (CAR)*:

1. Pengukuran *abnormal return (AR)* dapat dihitung dengan menggunakan model kesesuaian pasar yaitu:

$$AR_{it} = R_{it} - Rm_{it}$$

Dimana:

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada tahun t

R_{it} : *return* perusahaan i pada periode t

Rm_{it} : *return* pasar pada periode t

1. Menghitung *return* sesungguhnya dan *return* pasar (sesuai dengan penelitian Made dan I Gusti, 2014)

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana:

R_{it} : *Return* tahunan saham perusahaan i pada periode ke $-t$

P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode ke $-t$

P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode ke $t-1$

$$Rm_{it} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

Rm_{it} : *Return* indeks pasar pada hari ke $-t$

$IHSG_t$: Indeks harga saham gabungan i pada waktu ke t

$IHSG_{t-1}$: Indeks harga saham gabungan pada waktu ke $t-1$

2. Tahap ketiga menghitung *Unexpected Earnings* (UE)
Dihitung dengan menggunakan pengukuran laba per lembar saham dengan model *random walk* Sherla dan Nur (2016), yaitu:

$$UE_{it} = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

Dimana:

UE_{it} : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_t : *Earnings per share* perusahaan i pada periode t

EPS_{t-1} : *Earnings per share* perusahaan i pada periode $t-1$

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Ukuran	Skala
1	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln (Total Asset)$	Rasio
2	Komite Audit	<i>Komite Audit = jumlah anggota komite audit yang di perusahaan</i>	Ordinal
3	Struktur Modal	$Leverage = \frac{Total Debt}{Total Asset}$	Rasio
4	Likuiditas	$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai maksimum sebesar 30,50 dan minimum sebesar 12,20. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 23,9684 dengan standar deviasi sebesar 5,19475.

Analisis statistik deskriptif pada variabel komite audit menghasilkan nilai maksimum sebesar 5,00 dan nilai minimum sebesar 1,00. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,9289 dengan standar deviasi sebesar 0,69070.

Analisis statistik deskriptif pada variabel struktur modal menghasilkan nilai maksimum sebesar 1,95 dan nilai minimum sebesar 0,01. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,4187 dengan standar deviasi sebesar 2,5828

Analisis statistik deskriptif pada variabel likuiditas menghasilkan memiliki nilai maksimum sebesar 15,16 dan nilai minimum sebesar 0,63. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,5828 dengan standar deviasi sebesar 2,07063.

Hasil analisis regresi berganda dapat disimpulkan dengan persamaan model regresi sebagai berikut ini:

$$Y = 9,184 - 0,078SIZE - 0,002 KA - 0,958 DER + 0,014 CR + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 9,184. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen seperti *SIZE*, *KA*, *DER* dan *CR* bernilai nol, maka nilai variabel dependen yaitu ERC adalah sebesar 9,184.

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) menunjukkan nilai 0,090. Arti dari nilai tersebut adalah variabel dependen yakni ERC dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal, dan likuiditas sebesar 9%. Sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F atau yang biasa disebut ANOVA adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai p (probabilitas) > 0,05, maka artinya

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Jika nilai p (probabilitas) $< 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

Pada penelitian ini, nilai dari uji F sebesar 5,460 dan nilai dari probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal, dan likuiditas perusahaan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan tingkat keyakinan sebesar 95%.

Uji t adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara (parsial) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai p (probabilitas) $< 0,05$, maka H_a diterima. Jika nilai p (probabilitas) $\geq 0,05$, maka H_a akan ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	13.373	.000
Ukuran Perusahaan	-4.224	.000
Komite Audit	-.011	.991
Struktur Modal	-1.654	.099
Likuiditas	.231	.818

Berdasarkan hasil pengujian t diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mengindikasikan bahwa variabel tersebut signifikan karena berada dibawah 0,05. *KA* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,991, *DER* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099 dan *CA* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,818. Ketiga variabel dikatakan tidak signifikan karena berada diatas nilai 0,05.

DISKUSI

Setelah dilakukan pengujian pada hipotesis penelitian melalui uji t , didapatkan hasil empiris. Pertama, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ERC. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherla dan Nur (2017) yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.

Kedua, komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ERC. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, dkk (2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Bryan, dkk (2004) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Ketiga, Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ERC. hal ini sesuai dengan dengan penelitian Mulyani et al. (2007), Suhartono (2015), Tiolemba & Ekawati (2008) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC. hal ini bertolak belakang dengan Agustina, Sukmawati (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Keempat, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ERC. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jang et al. (2007) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ERC. hal ini bertolak belakang dengan Irawati (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ERC.

Pada penelitian ini variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, dan komite audit seharusnya berdasarkan hipotesis yang telah dibangun memiliki hasil yang signifikan positif, tetapi hasil dari olah data pada ukuran perusahaan, dan komite audit adalah negatif sehingga H1 dan H2 ditolak. Kemudian pada variabel stuktur modal memiliki hasil koefisiennya negatif tetapi tidak signifikan sehingga tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah dibangun sehingga H3 ditolak. Begitu juga dengan likuiditas yang memiliki hasil koefisiennya positif dan tidak signifikan sehingga tidak sejalan dengan hipotesis yang sudah dibangun sehingga H4 ditolak. Jadi bisa diimpulkan dari penelitian ini ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ERC.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan dan beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan itu antara lain adalah hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018, sehingga belum bisa mewakili perusahaan dari sektor lainnya. Selain itu, jangka waktu yang terbatas dalam penelitian ini yaitu hanya tiga periode mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Keterbatasan yang terakhir adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel bebas (*independent*) yakni ukuran perusahaan, komite audit, struktur modal, dan likuiditas dan satu variabel terikat (*dependent*) yakni *earnings response coefficient*. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dapat diatasi oleh peneliti berikutnya dengan beberapa saran yang ada antara lain adalah bagi investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ERC, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan laporan keuangan lebih dari 3 tahun atau menambah variabel lainnya, dan lainnya jika tidak ada keterbatasan waktu dengan tujuan agar informasi yang dihasilkan dapat lebih bervariasi dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Resiko Sistematis, Kesempatan Bertumbuh, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Volume 4(2), 1–26.
- Anderson, R. C. dan D. M. Reeb. 2003. *Founding-Family Ownership and Firm Performance: Evidence from the S&P 500*. *Journal of Finance*. Vol. 58 (3): 1301-1328.
- Ball, R., and P. Brown, 1968, “An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers”, *Journal of Accounting Research*

- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston. 1999. *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 hal 64-78.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Imroatussolihah, E. (2013). Ely Imroatussolihah; Pengaruh Risiko, Leverage ... *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume 1 N(1 Januari 2013), 75–87
- Jansen dan Mecking. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3 (1976) 305-360.
- Marsha, F., dan I. Ghozali. 2017. "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)". *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 14, No. 1, hlm: 635-662
- Mulyani, S., Asyik, N. F., & Andayani. (2007). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*, Volume 11(1), 35–45.
- Novianti, R. (2012). *Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Accounting Analysis Journal*.
- Ratna Sari, 2017 : *Analysis of the Influence of Book Tax Differences and Liquidity on Profit Growth (In Manufacturing Companies of Basic and Chemical Industry Subsectors Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)*.
- Sherla, S. H., & Nur, F. A (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC).
- Suhartono, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Koefisien Respon Laba yang di Moderasi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Tiolemba, N., & Ekawati, E. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. ISSN 0852-1875.